

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis, dan empiris. Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian dan kegiatan tertentu. Secara umum terdapat tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan kegiatan analisis penelitian yang di mana data-data penelitiannya berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis secara statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Tanjung, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif dan verifikatif karena terdapat variabel-variabel yang akan dianalisis mengenai hubungannya hingga tujuannya secara terstruktur antar variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah agar mengetahui bagaimana

tanggapan responden mengenai kompetensi, komunikasi dan kinerja pegawai pelayanan di instansi Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulannya.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2018:55) adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

Metode verifikatif ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun parsial serta pengaruh variabel komunikasi terhadap kinerja pegawai. Metode verifikatif memberikan kesimpulan tentang besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja pegawai maka tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan variabel yang menjadi judul tersebut. Hal ini berdasarkan teori menurut Dukeshire dan Thurlow (dalam sugiyono, 2018) menyatakan penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Sebagai upaya untuk memperoleh dan mengolah data

agar dapat terkumpul informasi yang berguna dalam suatu penelitian maka dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dilakukan berdasarkan rasionalitas, empiris, dan sistematis.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan, pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan dua variabel yang menjadi bebas yaitu Kompetensi (X_1) dan Komunikasi (X_2), dan variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Kompetensi (X_1)

Edison (2017) mengatakan kompetensi yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasari pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.

b. Komunikasi (X_2)

Riinawati (2019:13) Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Komunikasi juga adalah proses mengubah perilaku orang lain.

c. Kinerja Pegawai (Y)

Robbins (2015) mengemukakan bahwa kinerja pegawai diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti seperti variabel, dimensi, indikator serta skala pengukuran yang dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel

yang diteliti meliputi kompetensi dan komunikasi sebagai variabel *independen*, dan kinerja pegawai sebagai variabel *dependen*. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 mengenai operasional untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi (X1) Menurut Edison (2017) kompetensi yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasari pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.	Pengetahuan	Menguasai dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	1.
		Mengikuti metode kerja yang telah ditentukan.	Tingkat metode kerja.	Ordinal	2.
	Keterampilan	Memiliki komunikasi dengan baik.	Tingkat kemampuan komunikasi	Ordinal	3.
		Memiliki keterampilan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.	Tingkat keterampilan	Ordinal	4.
	Sikap	Memiliki semangat kerja.	Tingkat semangat kerja.	Ordinal	5.
		Mampu berkeaktivitas	Tingkat kreativitas.	Ordinal	6.
Komunikasi (X2) Menurut Riinawati (2019:13) Istilah komunikasi berasal dari kata latin <i>communication</i> dan bersumber dari kata <i>communis</i> yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama	Komunikasi Vertikal	Mampu menanggapi informasi dari pimpinan.	Tingkat menanggapi informasi	Ordinal	7.
		Mampu menanggapi perintah seputar pelayanan.	Tingkat menanggapi perintah.	Ordinal	8.

<p>makna ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Komunikasi juga adalah proses mengubah perilaku orang lain.</p>	Komunikasi Horizontal	Mampu membangun komunikasi dengan sesama rekan kerja.	Tingkat membangun komunikasi	Ordinal	9.
		Mampu berbagi informasi dengan sesama rekan kerja.	Tingkat berbagi informasi.	Ordinal	10.
<p>Kinerja Pegawai (Y) Robbins (2015) mengemukakan bahwa kinerja pegawai diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.</p>	Kualitas	Mampu bekerja sesuai dengan standar	Tingkat kemampuan	Ordinal	11.
		Keberhasilan kerja	Tingkat Keberhasilan kerja	Ordinal	12.
	Kuantitas	Memahami pelayanan	Tingkat memahami pelayanan	Ordinal	13.
		Mampu memperoleh kepuasan dari masyarakat	Tingkat kepuasan masyarakat	Ordinal	14.

	Ketepatan Waktu	Mampu memaksimalkan waktu pelayanan	Tingkat memaksimalkan waktu pelayanan	Ordinal	15.
		Melakukan pelayanan dengan tepat waktu	Tingkat waktu pelayanan	Ordinal	16.
	Efektivitas	Mampu bertanggung jawab dalam pekerjaannya.	Tingkat tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	17.
		Memiliki kemampuan lebih dari standar	Tingkat kemampuan	Ordinal	18.
	Kemandirian	Memiliki inisiatif saat melakukan pekerjaan.	Tingkat inisiatif	Ordinal	19.
		Mampu memilih dan melihat masalah	Tingkat memilih dan melihat masalah	Ordinal	20.

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa rancangan kuesioner dengan item pernyataan berjumlah 30 sedangkan pada kuesioner penelitian pendahuluan berjumlah 6 untuk variabel X_1 , 4 untuk variabel X_2 dan 10 untuk variabel Y pernyataan. Perbedaan dikarenakan rancangan kuesioner disusun menggunakan dimensi, indikator dan alat ukur untuk membentuk rancangan kuesioner sedangkan penelitian pendahuluan hanya menggunakan dimensi dari

variabel tersebut sehingga terdapat perbedaan antara rancangan kuesioner dengan penelitian pendahuluan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang dapat diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan data. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Pengertian Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia. Hal ini selaras dengan pernyataan menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti akan menguraikan populasi atau objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang dimana populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden yang terdiri dari ASN dan Non-ASN yang ada di Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

Tabel 3.2
Data Pegawai Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung

Pegawai	Jumlah
Camat	1
Sekertaris Camat	1
Kasi Pemerintahan	5
Kasi Pemberdayaan Masyarakat	1
Kasi Kesejahteraan Sosial	5
Kasi Ekonomi Pembangunan dan LH	5
Kasi Ketentraman dan Ketertiban	1
Kasubag Umum dan Kepegawaian	1
Kasubag Program dan Keuangan	1
Keuangan	4
Fungsional Umum	5
Tenaga Operator	2
Lurah	4
Sekretaris Lurah	4
IT	10
Pelayanan	10
Jumlah	60

Sumber : Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung, 2023.

3.3.2 Pengertian Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mengambil sampel secara tidak acak dalam populasi yang disebut *Non-Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus atau *sampling* jenuh, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah 60 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam analisis maka diperlukan pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada para responden tentang data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan mengenai pembahasan didalam penelitian yang dilakukan.

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misal lewat orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

- a. Observasi, dilakukan dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian dalam penelitian ini.
- b. Kuesioner yaitu alat pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan yaitu untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

- a. Buku data sekunder dapat diperoleh dari buku yang akan digunakan dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- c. Internet, dengan cara mencari data yang berhubungan dengan topik penelitian atau pembahasan, yang dipublikasikan internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat bergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data di ikuti pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Instrument

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai yang diteliti dengan tujuan menganalisis data akuratif yang akurat. Uji validitas dan uji realibilitas

merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Wahyudi, 2020) (dalam Ovan, 2020). Validitas instrument memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrument dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusup F, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus valid, untuk mencari validitas tersebut harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih baik 0,3 dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Korelasi} = r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

x = Skor setiap item

y = Skor total

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Menurut Sugiyono (2022:126) menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jika berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik. Bila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pengukuran tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2022:121) mengemukakan bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*. Peneliti berkenaan hal tersebut juga melampirkan rumus-rumus untuk pengujian uji reliabilitas tersebut. Adapun cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *pearson product moment*

X = Variabel nomor ganjil

Y = Variabel nomor genap

n = Jumlah sampel

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

5. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
6. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui kekonsistennya dilakukanlah uji reliabilitas ini, berkenaan dengan hal tersebut keandalan suatu alat ukur dilihat dengan menggunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang sudah terkumpul dan akan diolah dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022:147) bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 =Kompetensi, X_2 =Komunikasi) terhadap variabel dependen (Y =Kinerja pegawai) di Kantor Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara aktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan berupa kuesioner. Dimana variabel kompetensi, komunikasi dan kinerja pegawai, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur tanggapan, pendapat, dan sikap responden tentang fenomena sosial. Mulyatiningsih (2019),

menjelaskan bahwa *Skala Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua diukur oleh pertanyaan pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe *skala likert*. Untuk menganalisis setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap pertanyaan mempunyai jumlah maka selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

$$NJI \text{ Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

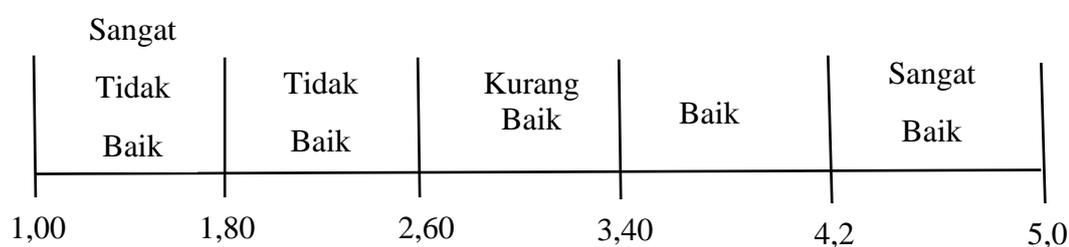
$$NJI \text{ Nilai Jenjang Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2022:99

Berikut adalah Gambar Kontinum :



Gambar 3.1
Gambar Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode kuantitatif (verifikatif) juga merupakan metode pengolahan data dalam bentuk angka. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Juanim (2018:39) regresi linier adalah metode digunakan untuk menguji atau membentuk model hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh antara secara simultan variabel independen antar variabel Kompetensi dan Komunikasi terhadap variabel dependen Kinerja Pegawai. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pegawai
a	= Konstanta
X ₁	= Kompetensi
X ₂	= Komunikasi
β	= Beta (nilai <i>standarliezed coeffecients</i>)
ε	= error atau faktor gangguan lainmyang mempengaruhi kinerja pegawai selain kompetensi dan komunikasi

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 3 prediktor yang terdiri dari Kompetensi (X₁), Komunikasi (X₂), dan Kinerja Pegawai (Y) lalu menghitung koefisien determinasi (Kd) kemudian menguji signifikasi koefisien korelasi ganda.

Setelah nilai F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikan pada output SPSS. Untuk dk pembilang m dan dk penyebut adalah (N – m – 1). Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R_{y.X_1.X_2} = \sqrt{\frac{R^2_{yx_1} + R^2_{yx_2} - 2R_{yx_1}R_{yx_2}R_{x_1.x_2}}{1 - R^2_{x_1.x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y.X_1.X_2}$ = Korelasi antara variabel Kompetensi dengan Komunikasi secara bersama-sama dengan variabel Kinerja Pegawai.

R_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara Kompetensi dengan Kinerja Pegawai.

R_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara Komunikasi dengan Kinerja Pegawai.

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara Kompetensi dengan Komunikasi.

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dibandingkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut :

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat kekuatan hubungan antara variabel X_1, X_2 , dan variabel Y.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat kekuatan hubungan antara variabel negatif.

c. Apabila $R = 0$, artinya terdapat kekuatan hubungan korelasi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:64). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai secara parsial dan simultan. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F serta didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Kd). Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0,$ Terdapat pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Peneliti dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien korelasi berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F_h = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) serta taraf kesalahan yang ditetapkan 5%, maka ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui

signifikan pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai.
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai.
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{R_p \sqrt{n - 3}}{1 - R_p^2}$$

Keterangan :

t_{hitung} = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

n = Jumlah sampel

R_p = Korelasi parsial yang ditemukan

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima (signifikan).

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya

kontribusi (pengaruh) Kompetensi (X_1) dan Komunikasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, rumus sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kompetensi (X_1) dan komunikasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai secara parsial dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standarliezed coeffecients*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018:142). Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja pegawai sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur tanggapan, pendapat, dan sikap responden tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban dengan *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:94)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung jl.Batununggal No.3 Kel.Mengger Kec.Bandung Kidul Kota Bandung, Jawa Barat. Dan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari 27 November 2023 sampai dengan 22 Januari 2024.